

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM SONGKET SIPIROK DI KABUPATEN TAPSEL

Muhammad Wandisyah R Hutagalung¹, Ella Zefriani Lisna², Syarifah Isnaini³

^{1,2,3}Akuntansi Syariah, UIN Syahada Padangsidimpuan

muhammadwandisyah@uinsyahada.ac.id¹, ella@uinsyahada.ac.id², syarifahisnaini@uinsyahada.ac.id³

| Article Info | Abstract (Bahasa Inggris) |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Article history:</p> <p>Received : 26 Desember 2022 Revised : 28 Desember 2022 Accepted : 02 Januari 2023</p> | <p><i>This study aimed to obtain evidence on the effect of educational background, level of education, business scale, and long efforts to use accounting information on SMEs in Sragen. The population in this study is SMEs that are in Sragen. Convenience sampling technique using a sampling of 100 people with a margin of error of 5%. Data collected by distributing questionnaires to business owners of SMEs. Analyzed the data before it has been tested for validity and reliability. Data were analyzed using logistic regression. The results showed that the value of Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test is equal to 0.281. Value of 0.281 is greater than 0.05, it can be concluded the model is acceptable. R² Nagelkerke's value is 0.911, which means the dependent variable can be explained by the independent variables of 91.1% and the remaining 8.9% is explained by other variables. Results of the testing variables using logistic regression result is a variable level of education has a significant value 0.344 thus does not affect the use of accounting information. Educational background variables have a significant value 0.866 thus does not affect the use of accounting information. Variable business scale has significant value 0,005 that affect the use of accounting information. Variable long the business has significant value 0,018 that affect the use of accounting information.</i></p> |
| <p>Keywords:</p> <p>Level of education educational background business scale long effort, the use of accounting information</p> | <p>Abstrak (Bahasa Indonesia)</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti tentang pengaruh latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, skala usaha, dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Tapanuli Selatan. Populasi dalam penelitian adalah UMKM yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Convenience sampling berjumlah 100 orang dengan tingkat kesalahan 5%. Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para pemilik usaha UMKM. Teknik analisis data menggunakan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Tes adalah sebesar 0,281. Nilai 0,281 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan model dapat diterima. Nilai Nagelkerke's R² adalah 0,911 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 91,1% dan sisanya 8,9% dijelaskan oleh variabel lain. Hasil dari pengujian variabel dengan menggunakan regresi logistik hasilnya adalah variabel jenjang pendidikan mempunyai nilai signifikan 0,344 sehingga tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Variabel latar belakang pendidikan mempunyai nilai signifikan 0,866 sehingga tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Variabel skala usaha mempunyai nilai signifikan 0,005 sehingga berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Variabel lama usaha mempunyai nilai signifikan 0,018 sehingga berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.</p> |

1. PENDAHULUAN

Akuntansi berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakat. Sejarah perkembangan pemikiran akuntansi (*accounting thought*) dibagi dalam tiga periode: tahun 4000 SM – 1300 M; tahun 1300 – 1850 M, dan tahun 1850 M sampai sekarang. Masing-masing periode memberi kontribusi yang berarti bagi ilmu akuntansi. Pada periode pertama akuntansi hanyalah bentuk record-keeping yang sangat sederhana, maksudnya hanyalah bentuk pencatatan dari apa saja yang terjadi dalam dunia bisnis saat itu. Periode kedua merupakan penyempurnaan dari periode pertama, dikenal dengan masa lahirnya *double-entry book keeping*.

Pada periode terakhir banyak sekali perkembangan pemikiran akuntansi yang bukan lagi sekedar masalah debit kiri – kredit kanan, tetapi sudah masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi yang luar biasa juga berdampak pada perubahan ilmu akuntansi modern (Fitriyah, 2006; Hardana, 2018; Hardana, Nasution, et al., 2022a; Hardana, Nurhalimah, et al., 2022; Utami & Hardana, 2022). Salah satu fungsi akuntansi adalah mengkomunikasikan informasi ekonomi, yaitu realita ekonomi suatu organisasi. Komunikasi ini dapat berupa memberikan dan memperoleh informasi, memotivasi dan mempengaruhi sipemakai informasi akuntansi guna pembuatan keputusan atau perjanjian kerja sama, termasuk untuk menetapkan harga.

Tujuan pemakaian adalah untuk mencatat data yang akan menjadi dasar penyusunan laporan keuangan pada periode tertentu dan untuk memberikan informasi tentang aktivitas perusahaan sehari-hari (Hardana, 2022; Irmawati et al., 2022; Rumi et al., 2018). Informasi akuntansi juga dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan sebuah kelompok mandiri. Adanya informasi akuntansi membantu dalam menyelenggarakan kegiatan usaha mandiri. Akuntansi memberikan informasi kepada organisasi mengenai cara pembukuan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Informasi akuntansi juga membantu bagaimana memproses produksi yang sesuai dengan sistem biaya standar sehingga selisih biaya yang terjadi tidak merugikan organisasi tersebut (Jumri et al., 2015; Tardan, 2022).

Pengguna akuntansi sangat bervariasi, dari yang sekedar memahami akuntansi sebagai: 1) alat hitung menghitung; 2) sumber informasi dalam pengambilan keputusan; 3) sampai ke pemikiran bagaimana akuntansi diterapkan sejalan dengan (atau sebagai bentuk pengamalan) ajaran agama yang biasa disebut akuntansi syariah. Bila dihubungkan dengan kelompok usaha kecil dan menengah tampaknya pemahaman terhadap akuntansi masih berada pada tataran pertama dan kedua yaitu sebagai alat hitung-menghitung dan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu banyak usaha kecil yang belum menggunakan laporan keuangan karena disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang akuntansi pada usaha kecil dan belum merasakan manfaatnya jika menggunakan laporan keuangan. Informasi akuntansi akan bermanfaat jika bisa dipahami dan diimplementasikan oleh penggunanya.

Pemerintahan Indonesia sendiri semenjak beberapa tahun terakhir ini juga telah banyak melakukan upaya dalam meningkatkan daya saing UMKM, salah satunya yaitu dengan memasukan Indonesia ke dalam era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. Pemberlakuan MEA ini dapat menjadi peluang bagi pelaku UMKM untuk mengakses pasar secara luas, dan pemberlakuan MEA ini juga membuat system teknologi menjadi semakin canggih, sehingga para UMKM dapat mendorong efisiensi usahanya ke arah yang lebih baik lagi.

Perusahaan perbankan merupakan salah satu sub sektor keuangan yang memiliki peran strategis dalam kegiatan perekonomian. Hal tersebut dikarenakan bank memiliki fungsi sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) yaitu penghimpun sekaligus penyalur dana masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh bank juga bertujuan untuk meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi serta menjaga stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak sehingga eksistensi perusahaan perbankan di masa pandemi Covid-19 sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) menjadi penting. Namun, pada kenyataannya pandemi Covid-19 juga berdampak pada perusahaan perbankan jika dilihat dari segi laba/rugi bersihnya. Pernyataan tersebut didukung dengan data dari Statistik Perbankan Indonesia yang menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah rata-rata laba/rugi bersih perusahaan perbankan mengalami penurunan dari 123.940 miliar rupiah pada triwulan III – IV tahun 2019 menjadi 42.048 miliar rupiah pada triwulan I – II tahun 2020 dengan jumlah penurunan laba/rugi bersih pada bank di Indonesia sebesar -66,07 persen (Nasser & Hardana, 2022; Rumi et al., 2018).

Pemerintah juga telah menetapkan peraturan mengenai perizinan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, yaitu IUMK, yang ditetapkan pada peraturan No. 98 Tahun 2014. Adanya IUMK ini pemerintah berharap UMKM di Indonesia dapat memperoleh perlindungan dan kepastian dalam menjalankan usahanya di lokasi yang telah ditetapkan, dengan adanya IUMK ini pemerintah juga berharap UMKM dapat diberikan akses yang mudah dalam mendapatkan permodalan di berbagai kelembagaan keuangan, serta diberikan pendampingan seperti pelatihan atau sejenisnya untuk melakukan pengembangan usaha, dan juga diharapkan dapat diberikan kemudahan dalam melakukan pemberdayaan usanya baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah ataupun lembaga lainnya.

Rendahnya suatu produktifitas UMKM dapat menjadi salah satu kendala untuk mereka dalam mengembangkan usahanya atau untuk mencapai skala ekonomi yang semakin besar. Menurut (Rikah & Kusumaningsih, 2018) ketidakmampuan pelaku UMKM dalam menerapkan penggunaan informasi akuntansi di dalam kegiatan usahanya menjadi penyebab utama yang terjadinya suatu permasalahan dalam mengelola usahanya, yang akhirnya menyebabkan terjadinya ketidak berhasilan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

Ketidakseimbangan kemampuan pelaku usaha ditengah persaingan usaha yang semakin kompetitif ini yang juga menjadi salah satu penyebab banyaknya pelaku usaha yang mengalami kegagalan dalam menjalankan usahanya. Kondisi inilah yang menimbulkan atau menyebabkan terjadinya kekurangan jumlah usaha kecil dan menengah dalam suatu perekonomian atau sering disebut fenomena missing middle. padahal keberadaan UMKM di suatu perekonomian sangat dibutuhkan untuk dalam hal menopang industrialisasi dan ekspor.

Penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman pengusaha kecil terhadap informasi akuntansi dan seberapa jauh informasi akuntansi tersebut memberikan manfaat bagi pengusaha kecil tersebut (Ali, 2018; Zuhdi, 2011). Menurut (Gonsiorczyk et al., 2001) pencatatan keuangan usaha mikro dan kecil intensitasnya rendah. Mereka cenderung untuk tidak melakukan pencatatan transaksi dengan baik. Sedikit usaha yang melakukan pencatatan dengan lengkap hingga terbentuk laporan keuangan.

(Noldus et al., 2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional. (Holmes & Nicholls, 1988) mengklarifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya bagi para pemakai, yaitu: 1). *Statutory accounting information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada. 2). *Budgetary information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan. 3). *Additional accounting information*, yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (UU No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 Ayat 8). Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar (SD, MI, SMP, MTs, dan bentuk lain yang sederajat), pendidikan menengah (SMA, SMK, MA, MAK, dan bentuk lain yang sederajat), dan pendidikan tinggi (Diploma, S1, S2, spesialis, dan S3). Tingkatan pendidikan formal yang rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik atau manajer akan rendah dalam penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik atau manajer. Ini disebabkan materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan diperguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah (Handayani, 2011; Hardana, 2018; Seftianne & Handayani, 2011).

Pengusaha dengan latar belakang ekonomi diyakini akan mempunyai persepsi yang lebih baik pembukuan dan pelaporan keuangan dibandingkan pengusaha dengan latar belakang pendidikan non ekonomi. Dengan adanya persepsi pentingnya akuntansi bagi UMKM diharapkan penggunaan informasi akuntansi di UMKM dapat menjadi suatu hal yang wajib mereka jalankan (Rudiantoro & Siregar, 2014).

Mengingat kedudukan yang begitu penting UMKM dalam suatu perekonomian maka perlu dilakukannya upaya pengembangan kinerja dan daya saing UMKM, sehingga UMKM dapat terhindar dari suatu kegagalan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Hardana, 2018; Putri et al., 2015) menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM dalam menjalankan usahanya. Dalam penelitian (Barus et al., 2022; Ernawati, 2017; Hardana, Nasution, et al., 2022a), juga mengatakan bahwa penerapan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dapat menjadi salah satu cara atau upaya manajemen dalam menyusun strategi untuk menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.

Rendahnya intensitas pencatatan dalam UMKM disebabkan karena beberapa faktor, yaitu: 1). Pemilik memiliki persepsi bahwa pencatatan, pembukuan, dan pelaporan bukanlah hal yang penting. 2). Rendahnya pendidikan dan pelatihan pemilik tentang akuntansi sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana melakukan pencatatan, pembukuan, dan pelaporan. 3). Kecenderungan pemilik untuk fokus pada kegiatan produksi dan marketing dari pada akuntansi, seolah-olah akuntansi adalah anak tiri dalam usaha.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hadi, 2016), usaha mikro dan kecil sebagian besar tidak menerapkan laporan keuangan sama sekali. Banyak pengelolaan keuangan dari pelaku usaha kecil menengah hanya sampai pada pengumpulan bukti transaksi dan sebagian kecil dari mereka melanjutkan dengan mencatat transaksi dan sebagian lagi melakukan perhitungan transaksi tanpa membuat laporan keuangan. Selain itu menurut (Sari & Setyawan, 2012) bahwa kecilnya kapasitas usaha dan rumitnya pembuatan laporan keuangan yang menyulitkan untuk menerapkan siklus akuntansi secara benar. Selain itu

nilai omset usaha sangat mempengaruhi penggunaan akuntansi pada usaha, semakin kecil omsetnya semakin sulit ditemui akuntansi dan laporan keuangan. Padahal informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk usaha kecil. Dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi syarat dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat lainnya (Ali, 2018; Dharmmesta, 2000; Irmawati et al., 2022). Semakin ketatnya persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan.

Keunggulan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola berbagai informasi, sumber daya manusia, alokasi dana, penerapan teknologi, sistem pemasaran dan pelayanan (Hardana, Nasution, et al., 2022b; Irmawati et al., 2022). Kewajiban untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2013 Pasal 49 dan Undang-undang UKM No. 9 tahun 1995 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi usaha kecil menengah. Namun dalam kenyataannya, sebagian besar usaha kecil menengah di Indonesia belum menyelenggarakan dan memanfaatkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Utami & Hardana, 2022).

Berbagai penelitian seputar penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah yaitu; Hasil penelitian (Wahyudi, 2009) menunjukkan, pendidikan pemilik, skala usaha, berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah sedangkan masa memimpin perusahaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. (Seftianne & Handayani, 2011) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian terdahulu dan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Songket Sipirok Di Kabupaten Tapsel”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti disini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Metode kuantitatif disebut sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan pada populasi atau sampel tertentu.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2012:96). Populasi dan Sampel Objek penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Populasi UMKM yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah sekitar 66.491 UMKM (Database Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM Tapanuli Selatan, 2021) yang tersebar di 20 kecamatan, sedangkan yang menjadi responden penelitian ini berjumlah 100 responden, cara menentukan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orosinil. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam analisis perlu dilakukan suatu instrumen penelitian. Instrumen (alat) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi kepustakaan. (Siregar & Hardana, 2022).

Sedangkan untuk menentukan berapa banyak kuesioner yang harus disebarakan pada tiap-tiap kecamatan, peneliti menghitung dengan mencari sampel proporsi dari tiap-tiap kecamatan. Metode Pengumpulan Data Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada para pemilik UMKM di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menurut (Sugiyono & Susanto, 2015) statistik deskriptif merupakan statistik yang di pakai untuk menganalisa sebuah data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif dapat menghasilkan suatu keterangan dari data yang dapat dilihat berdasarkan standard deviasi, nilai rata-rata (mean), varian maksimum minimum, range, sum, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2016 : 19). Statistik ini dipakai agar dapat menganalisis sebuah data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data sesuai sebagaimana mestinya tanpa adanya maksud untuk menarik kesimpulan secara umum atau generalisasi (Dr, 2008).

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik. Menurut (Khoirudin, 2013) Regresi logistik mirip dengan dengan analisis diskriminan yaitu ketika kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan

variabel bebasnya. Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (menggunakan dan tidak menggunakan).

3. PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif berdasarkan data diolah diketahui bahwa variabel jenjang pendidikan memiliki nilai mean sebesar 0,53 nilai maximum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0 dan nilai standar deviasi sebesar 0,502. Hal ini berarti bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki jenjang pendidikan tinggi yaitu sebesar 53%. Variabel latar belakang pendidikan memiliki nilai mean sebesar 0,50, nilai maximum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0 dan nilai standar deviasi sebesar 0,503. Hal ini berarti bahwa 50% pelaku UMKM memiliki latar belakang pendidikan ekonomi. Variabel skala usaha memiliki nilai mean sebesar 0,82, nilai maximum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0 dan nilai standar deviasi sebesar 0,388.

Hal ini berarti bahwa sebagian besar (82%) pelaku UMKM memiliki tenaga kerja lebih dari 6 orang. Variabel lama usaha memiliki nilai mean sebesar 8,94, nilai maximum sebesar 17, nilai minimum sebesar 3 dan nilai standar deviasi sebesar 3,599. Hal ini berarti bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki lama usaha lebih dari 5 tahun. Variabel informasi akuntansi memiliki nilai mean sebesar 0,60, nilai maximum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0 dan nilai standar deviasi sebesar 0,492. Hal ini berarti bahwa pelaku UMKM yang menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya sebesar 49,2%.

Pada penelitian ini, Nilai -2LL dari block pertama sebesar 118,286 dan nilai -2LL pada block kedua sebesar 104,862, dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model kedua setelah memasukan variabel independen lebih baik dari pada model sebelum memasukan variabel independen, hal ini artinya model penelitian dikatakan fit dengan data. Nilai Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test adalah sebesar 0,281. Nilai 0,281 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima. Nagelkerke R^2 merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell's R^2 untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox and Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagelkerke's R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*.

Nilai *Nagelkerke's R Square* adalah 0,911 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 91,1% dan sisanya sebesar 8,9% dijelaskan oleh variabel lain. Pengujian Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig.) dalam tabel variable in the equation dengan $\alpha = 5\%$, jika nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Hasil uji dari variabel independen adalah sebagai berikut:

- Variabel konstanta mempunyai nilai koefisien positif sebesar 1,220 yang artinya apabila variabel lain diasumsikan tetap maka penggunaan informasi akuntansi dalam UMKM meningkat.
- Variabel jenjang pendidikan (JP) mempunyai nilai koefisien -0,472 dengan nilai odds ratio sebesar 0,624 yang artinya setiap peningkatan 1% jenjang pendidikan maka kemungkinan menggunakan informasi akuntansi dengan yang tidak menggunakan informasi akuntansi menurun sebesar 0,624 dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan nilai signifikan sebesar 0,344 yang lebih besar dari 0,05, maka jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- Variabel latar belakang pendidikan (LBP) mempunyai nilai koefisien -0,083 dengan odds ratio sebesar 0,920 yang artinya setiap peningkatan 1% latar belakang pendidikan maka kemungkinan menggunakan informasi akuntansi dengan yang tidak menggunakan informasi akuntansi menurun sebesar 0,920 dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan nilai signifikan sebesar 0,866 yang lebih besar dari 0,05, maka latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- Variabel skala usaha (SU) mempunyai nilai koefisien -2,420 dengan odds ratio sebesar 0,089 yang artinya setiap peningkatan 1% skala usaha maka kemungkinan menggunakan informasi akuntansi dengan yang tidak menggunakan informasi akuntansi menurun sebesar 0,089 dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan nilai signifikan sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05, maka skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- Variabel lama usaha (LU) mempunyai nilai koefisien 0,175 dengan odds ratio sebesar 1,191 yang artinya setiap peningkatan 1% lama usaha maka kemungkinan menggunakan informasi akuntansi dengan yang tidak menggunakan informasi akuntansi menurun sebesar 1,191 dengan asumsi variabel lain tetap. Dengan nilai signifikan sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05, maka lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,344 yang lebih besar dari 0,05 artinya H1 ditolak.
- Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,866 yang lebih besar dari 0,05 artinya H2 ditolak.
- Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 artinya H3 diterima.
- Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, hasil ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05 H4 diterima.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berikut saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama diharapkan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi, sehingga hasil penelitian bisa menjelaskan kontribusi semua variabel tersebut terhadap penggunaan informasi.
- Untuk penelitian berikutnya diharapkan menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak, sehingga hasilnya akan lebih tergeneralisasi.
- Dalam penelitian berikutnya, apabila menggunakan variabel independen yang sama dalam melakukan penelitian, maka hendaknya lebih memerinci variabel bebas yang manakah yang lebih mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan FEBI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik FEBI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atas kerjasamanya dan partisipasinya dalam memberikan masukannya.

REFERENSI

- Ali, H. (2018). Analisis Hubungan antara Pendapatan, Dana Pihak Ketiga, dan Return On Asset dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(1).
- Barus, J., Rr Ernawati, R. E., Wardani, N., Pujiharti, Y., Suretno, N. D., & Slameto, S. (2022). Improvement in soil properties and soil water content due to the application of rice husk biochar and straw compost in tropical upland. *International Journal of Recycling Organic Waste in Agriculture*.
- Dharmmesta, B. S. (2000). Perilaku mencoba beli: Sebuah kajian analitis model bagozzi-warshaw untuk panduan peneliti. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 15(4), 453–470.
- Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *CV. Alfabeta, Bandung*, 25.
- Ernawati, L. (2017). Pengembangan High Order Thinking (HOT) melalui metode pembelajaran mind banking dalam pendidikan agama Islam. *1st International Conference on Islamic Civilization Ans Society (ICICS)*, 189–201.
- Fitriyah, H. (2006). Analisis Faktor–faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoarjo. *Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Surabaya*.
- Gonsiorczyk, T., Casper, P., & Koschel, R. (2001). Mechanisms of phosphorus release from the bottom sediment of the oligotrophic Lake Stechlin: importance of the permanently oxic sediment surface. *Archiv Für Hydrobiologie*, 203–219.
- Hadi, M. (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kabupaten Sragen*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Handayani, B. D. (2011). Pengukuran Kinerja Organisasi dengan Pendekatan Balanced Scorecard pada RSUD Kabupaten Kebumen. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 2(1).
- Hardana, A. (2018). Model Pengembangan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu*

- Ekonomi Dan Keislaman*, 6(2). <https://doi.org/10.24952/masharif.v6i2.1146>
- Hardana, A. (2022). Implementasi Akad Murabahah Untuk Pembiayaan Modal Usaha Di Bank Syariah Indonesia Sipirok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(4).
- Hardana, A., Nasution, J., & Damisa, A. (2022a). Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung pada PT. BSI Cabang Padangsidempuan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Hardana, A., Nasution, J., & Damisa, A. (2022b). Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Ulil AlbaB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1192–1201.
- Hardana, A., Nurhalimah, N., & Efendi, S. (2022). Analisis Ekonomi Makro Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 21–30.
- Holmes, S., & Nicholls, D. (1988). An analysis of the use of accounting information by Australian small business. *Journal of Small Business Management*, 26(2), 57.
- Irmawati, I., Frihatni, A. A., Melinda, M., Kumala, R., Ristiyan, R., Yulianti, M. L., Hardana, A., Ashari, M., Rukmini, M., & Hilda, H. (2022). *Akuntansi Keuangan Tingkat Menengah*.
- Jumri, J., Yusmarini, Y., & Herawati, N. (2015). *Mutu Permen Jelli Buah Naga Merah (Hylocereus Polyrhizus) Dengan Penambahan Karagenan Dan Gum Arab*. Riau University.
- Khoirudin, A. (2013). Corporate governance dan pengungkapan Islamic Social Reporting pada perbankan syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(2).
- nasser NASSER, A., & Hardana, A. (2022). Effect Of Operating Costsonal Operating Income (BOPO) And Non-Perfoming Financing (NPF) On Return On Assets (ROA) In Pt. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk For The Period 2009-2017. *Journal Of Sharia Banking*, 1(2), 136–143.
- Noldus, L. P. J. J., Trienes, R. J. H., Hendriksen, A. H. M., Jansen, H., & Jansen, R. G. (2000). The Observer Video-Pro: New software for the collection, management, and presentation of time-structured data from videotapes and digital media files. *Behavior Research Methods, Instruments, & Computers*, 32(1), 197–206.
- Putri, N. K., Purwati, A. S., Wulandari, R. A. S., & Suparlinah, I. (2015). *Tantangan yang dihadapi UMKM di Indonesia pada era ASEAN-China free trade area 2015*.
- Rikah, R., & Kusumaningsih, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Kawasan Pesisir Kabupaten Rembang. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(2), 316–330.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2014). Kualitas laporan keuangan umkm serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
- Rumi, A., Rasyid, A., Hardana, A., & Efendi, S. (2018). The Effect Of Mudharabah, Musyarakah and Murabahah Financing On Net Profit In Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. *Sumber*, 438(16.544), 15–632.
- Sari, R. N., & Setyawan, A. B. (2012). Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha kecil dan menengah atas penggunaan informasi akuntansi. *Seminar Nasional UPI Bandung. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Seftianne, S., & Handayani, R. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 39–56.
- Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- Sugiyono, S., & Susanto, A. (2015). Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian. *Alfabeta, Bandung*.
- Tardan, H. (2022). Analisa Pengaruh Kepuasan, Kepercayaan, Dan Kemudahan Pelanggan Milenial Terhadap Citra Merek Market Place Shopee Selama Pandemi Covid-19 Di Jabodetabek. *LP3I National Conference of Vocational Business and Technology (LICOVBITECH)*, 253–269.
- Utami, T. W., & Hardana, A. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 399–404.
- Wahyudi, M. (2009). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta*. Diponegoro University.
- Zuhdi, R. (2011). Makna Informasi Akuntansi sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis di Usaha Kecil dan Mikro (UKM). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(3), 446–458.